

Analisis Efektifitas Program Penurunan Stunting Di Mlangsen Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Tri Lestari Hadiati

Magister Administrasi Publik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Jawa Tengah

Email: liestarihadiati@gmail.com

Risma Yulianti

Magister Administrasi Publik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Jawa Tengah

Email: rismayulianti9700@gmail.com

Korespondensi penulis: liestarihadiati@gmail.com

Abstract. Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora is one of the locations with stunting cases. Mlangsen is one of the target areas for implementing the stunting reduction programme policy, because there are still many children suffering from stunting (short stature, stunted body). The role of the posyandu team is very important in reducing stunting in Mlangsen. The stunting reduction programme carried out by the Mlangsen posyandu team, is by providing counseling and counselling to prospective mothers and mothers of toddlers about nutritional health and child food management once a month by going from house to house, distributing PMT (Supplementary Feeding) for 3 months, giving Vitamin A and Zinc to toddlers.

The purpose of this study was to analyse the stunting reduction program in Mlangsen, Blora sub-district, Blora district. The type of research used is descriptive research, with the population being identified and positive stunting families in Mlangsen as many as 22 informants, namely 12 identified stunting family informants and 10 stunting family informants. The sampling technique used a census technique, the data collection technique was carried out by observation, interview, questionnaire & documentation. The data analysis technique used uses complementary descriptive qualitative methods, in order to produce strong data analysis to respond to various kinds of questions and research objectives, besides that it is equipped with percentage data. The results of this study conclude that the level of efficiency in achieving the objectives and precisely the target group of the stunting reduction programme is good / high, namely 72.5% based on the cumulative score calculation. In addition, the use of posyandu team resources and the infrastructure used to generate awareness of families at risk of stunting. The Stunting Reduction Programme is doing the rights things (Druker). Meanwhile, Duncan's 3 important points of effectiveness in the Stunting Reduction Programme in Mlangsen, namely in achieving programme objectives, integrating the programme and the adaptability of families at risk of stunting, the level of effectiveness is also good/high.

Keywords: Effectiveness, stunting programme, stunting families, families at risk of stunting, posyandu team

Abstrak. Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora adalah termasuk salah satu dari lokasi yang terdapat kasus stunting. Mlangsen merupakan salah satu target wilayah yang melaksanakan kebijakan program penurunan stunting, karena masih banyak anak-anak yang menderita stunting (perawakan pendek, pengerdilan badan). Peran tim posyandu sangatlah penting dalam penurunan stunting di Mlangsen. Program penurunan stunting yang dilakukan tim posyandu Mlangsen, adalah dengan memberikan penyuluhan dan konseling kepada calon ibu dan ibu balita tentang kesehatan gizi dan pengelolaan makanan anak setiap satu bulan sekali dengan cara datang dari rumah ke rumah, penyaluran PMT (Pemberian Makanan Tambahan) selama 3 bulan, pemberian Vitamin A dan Zinc kepada balita.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis program penurunan stunting di Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan populasinya adalah keluarga yang teridentifikasi dan positif stunting di Mlangsen sebanyak 22 informan yaitu 12 informan keluarga yang teridentifikasi stunting dan 10 informan keluarga stunting. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sensus, teknik mengumpulkan datanya dilakukan dengan Observasi, Interview, Questioner & Dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan metode kualitatif deskriptif komplementer, agar dapat menghasilkan analisis data yang kuat untuk merespon berbagai macam pertanyaan dan tujuan-tujuan penelitian, selain itu dilengkapi dengan data prosentase.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat efisiesi pencapaian tujuan dan tepatnya kelompok sasaran program penurunan stunting baik/ tinggi yaitu 72,5% berdasarkan perhitungan *score cumulative*. Selain itu

juga pada penggunaan sumberdaya tim posyandu dan pada prasarana yang digunakan untuk menghasilkan kesadaran keluarga berisiko stunting. Program Penurunan Stunting adalah *doing the rights things* (Druker). Sementara itu 3 point penting efektivitas Duncan pada Program Penurunan Stunting di Mlangsen yaitu dalam pencapaian tujuan program, melakukan integrasi program dan kemampuan adaptasi keluarga berisiko stunting, tingkat efektivitasnya juga baik/ tinggi.

Keywords: Efektivitas, program stunting, keluarga stunting, keluarga berisiko stunting, tim posyandu

PENDAHULUAN

Di beberapa wilayah atau daerah di Indonesia banyak terdapat masalah kesehatan, salah satunya masalah perawakan pendek, pengkerdilan badan atau gizi buruk stunting (Kementerian Kesehatan, 2016). Hasil dari South East Asian Nutrition Survey (SEANUTS) pada tahun 2010-2011 menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah anak balita pendek terbesar, jauh diatas Malaysia, Thailand serta Vietnam (Union, The International & Consortium, 2014). Status gizi balita Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan, 2017) berdasarkan PSG: Balita gizi kurang (17%), Balita pendek (28,5%), Balita kurus (9,3%).

Masalah stunting adalah salah satu masalah gizi yang penting, khususnya di negara miskin dan berkembang. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dimana sebagian besar dikarenakan oleh masalah nutrisi kronis sejak bayi, dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang biasa tampak setelah anak berusia 2 Tahun. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, menghambat perkembangan mental, dan bahkan menyebabkan kematian (Maryam, 2020).

Vitamin dan mineral yang asupannya rendah di konsumsi ibu saat mengandung juga bisa ikut mempengaruhi kondisi malnutrisi janin dan akan menyebabkan stunting pada anak (Sriwati, Hartotok & Muawanah, 2022). Pentingnya pemenuhan gizi pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013), akan mengurangi jumlah anak pendek di generasi yang akan datang dan seterusnya (Ahmed, Rahman Khan, & Jackson, 2001; Barker & Thornburg, 2013; International Food Policy Research Institute, 1999).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyebutkan angka stunting di Indonesia sampai saat ini (bulan Maret 2022) masih mencapai 24,4%. Angka 24,4% berada di atas standart yang di tetapkan oleh WHO yaitu 20%. Indonesia pernah mengalami penurunan, tapi masih berada di angka 24,4% dari keseluruhan jumlah balita di Indonesia yaitu 23 juta anak. Presiden Joko Widodo karena itu, menandatangani PerPres Nomor 72 Th 2021 terkait percepatan penurunan stunting yang komprehensif, holistic, terintegrasi dan berkualitas, melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi di antara para *policy maker* (Lantaeda, Lengkong & Ruru, 2017) Peraturan ini

merupakan wujud komitmen pemerintah terhadap pencapaian target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Program penurunan stunting merupakan program yang tertuang dalam RPJMN Th 2020–2024. Program ini memerlukan kerjasama lintas sektor dengan dukungan berbagai kementerian, lembaga ,pemerintah daerah dan pemerintah desa (Anggara, 2016; Pasolong, 2019). Salah satu upaya untuk melihat pelaksanaan intervensi penurunan stunting yaitu dengan mengidentifikasi alokasi sumber-sumber pembiayaan dan potensi pembiayaan dari APBN,APBD termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Desa. Alternatif kegiatan untuk memperbaiki alokasi sumber daya dalam peningkatan cakupan layanan meliputi relokasi program dan penurunan alokasi program (Silaswara, 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu tim Posyandu Ibu Ismiyati, 20 Maret 2023 di Balai posyandu balita menyatakan bahwa di Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora adalah termasuk salah satu dari lokasi yang terdapat kasus stunting di Kab. Blora. Mlangsen ini merupakan salah satu target wilayah yang melaksanakan kebijakan program penurunan stunting, sebagaimana data table 1 berikut ini.

Tabel 1 Data Penderita Stunting di Mlangsen

| No | Nama | Jenis Kelamin | Tgl Lahir | Posyandu | Berat Badan/ U |
|----|----------------------------|---------------|------------|----------|--------------------|
| | Fira Riski | P | 2019-11-29 | POS II | Kurang |
| | Fadhil Arkha Narendra | L | 2021-03-03 | POS IIIB | Berat Badan Normal |
| | Assyifa Sashagina | P | 2018-03-30 | POS I | Sangat Kurang |
| | Arvita Wahyu Kinanthi | P | 2020-02-21 | POS IV | Berat Badan Normal |
| | Ezwinda Eka S. | P | 2018-10-23 | POS V | Kurang |
| | Akbar Wahyu G. | L | 2019-08-13 | POS V | Kurang |
| | Rumaisha Abdillah Qur` Ani | P | 2021-03-17 | POS IIIA | Berat Badan Normal |
| | Ibrahim Ibnu Azmi | L | 2022-02-15 | POS V | Sangat Kurang |
| | Marwa Khoirunissa | P | 2018-09-28 | POS V | Sangat Kurang |
| | Atika Zahra | P | 2020-02-21 | POS IV | Kurang |

Sumber : Dita Nuryani , Bidan Mlangsen,wawancara tanggal 20 Maret 2023

Data diatas menunjukkan masih banyak anak di Mlangsen yang menderita stunting. Peran tim posyandu (Dikson, 2017; Megawati, 2019) sangatlah penting dalam penurunan stunting di Mlangsen. Program penurunan stunting yang dilakukan kader posyandu Mlangsen, adalah dengan memberikan penyuluhan dan konseling kepada calon ibu dan ibu balita tentang kesehatan gizi dan pengelolaan makanan anak setiap satu bulan sekali dengan cara datang dari rumah ke rumah, penyaluran PMT (Pemberian Makanan Tambahan) selama 3 bulan, pemberian Vitamin A dan Zinc kepada balita (Fuadah & Sianipar, 2018).

Hasil wawancara dengan ibu Ismiyati, salah satu tim posyandu Mlangsen menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pola asuh anak terutama pada perilaku praktik pemberian makanan kepada anak masih sering ditemukan. Selain itu masih terjadinya pernikahan dini di Mlangsen. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**Analisis Efisiensi Program Penurunan Stunting Di Mlangsen Kec. Blora Kab. Blora**”.

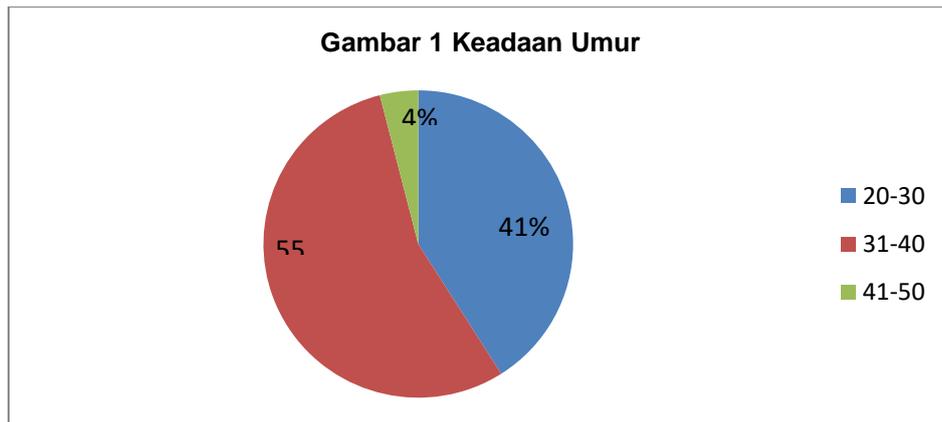
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan mengambil sampel 22 informan. Para informan adalah keluarga yang teridentifikasi dan positif stunting pada Kelurahan Mlangsen Kecamatan Blora Kabupaten Blora sebanyak 22 informan yaitu 12 informan keluarga yang teridentifikasi stunting dan 10 informan keluarga stunting. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua sampel digunakan sebagai obyek penelitian. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan Observasi, Interview, Questioner dan Dokumentasi. Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai skor merupakan indikasi sikap positif, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan sikap sebaliknya. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisa data berdasarkan metode statistik untuk memperoleh *percentage and cumulative score*, selanjutnya data tersebut dikelompokkan dalam kategori tertentu, kemudian dimasukkan dalam tabel guna untuk mempermudah dalam menganalisa.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

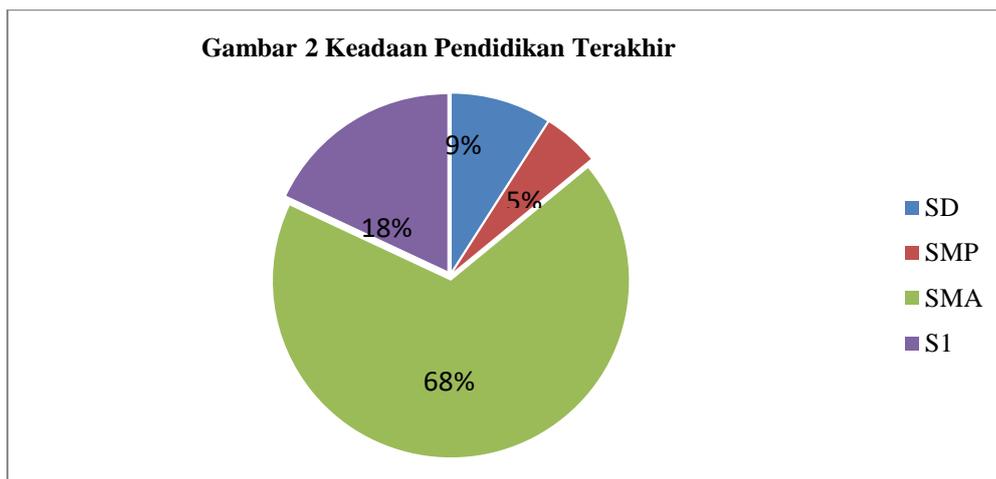
1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan terkait keadaan kesehatan keluarga yaitu umur, tingkat pendidikan, umur balita berdasarkan penelitian terhadap 22 keluarga stunting terlihat seperti gambar 1-3 sebagai berikut.



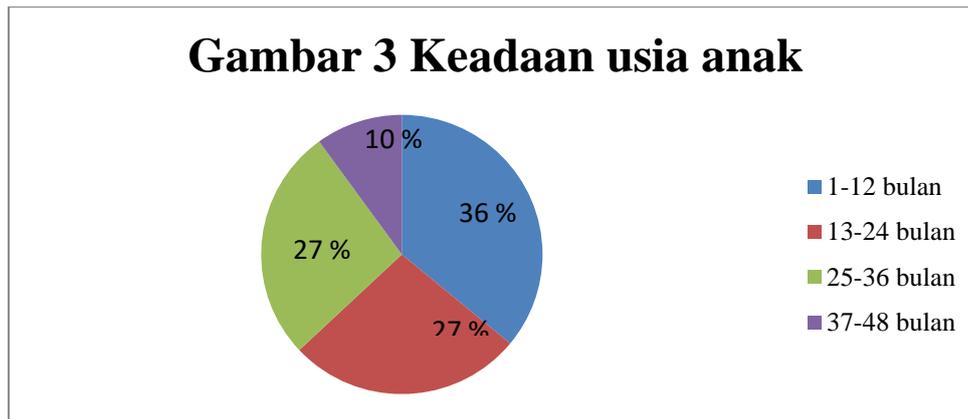
Sumber data : diolah dari pertanyaan nomor 2 Identitas Informan

Data pada gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa keluarga stunting sebagian besar adalah orang tua yang berada pada usia 20-50 tahun dengan rincian usia 20-30 tahun sebanyak 41%, usia 31-40 tahun sebanyak 55% dan usia 41-50 tahun sebanyak 4%.



Sumber data : diolah dari pertanyaan nomor 4 Identitas Responden

Data pada gambar 2 menunjukkan sebagian besar informan yaitu sebanyak 68% berpendidikan terakhir adalah SMA, informain lain 18% berpendidikan terakhir S1, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 9% dan berpendidikan SMP dengan presentase 5%.



Sumber data : diolah dari pertanyaan nomor 6 Identitas Responden

Data pada gambar 3 terlihat bahwa anak yang rawan terkena stunting yaitu pada umur 1-12 bulan sampai dengan 4 tahun/48 bulan dengan rincian 0-1 tahun/ 12 bulan sebanyak 36%; 1,1-2 tahun/24 bulan sebanyak 27%; 2,1-3 tahun/36 bulan sebanyak 27% dan 3,1-4 tahun/48 bulan sebanyak 10%.

2. Program Penurunan Stunting

Program Penurunan Stunting merupakan kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan gizi buruk pada anak, seperti pada Peraturan Bupati (Perbup) Blora No. 13 Th 2022 Tentang Strategi Percepatan Penurunan Stunting. Kegiatan Program Penurunan Stunting di Mlangsen ini berdasarkan Perbup Blora Pasal 11 ayat 3 tersebut, meliputi 5 point:

- a. Penyediaan data keluarga berisiko stunting;
- b. Pendampingan keluarga berisiko stunting;
- c. Pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS);
- d. Surveilans keluarga berisiko stunting; dan
- e. Audit kasus Stunting

Dana program penurunan stunting berasal dari APBN yang di salurkan melalui Pemerintah Provinsi & Kabupaten/ Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing daerah. Hasil perhitungan secara prosentase (%) keseluruhan terlihat pada table 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Kegiatan Program Penurunan Stunting

| Nama Kegiatan | Prosentase (%) | | | | | Keterangan informan |
|--|----------------|----|----|----|-----|-------------------------------|
| | SS | S | KS | TS | STS | |
| a. Penyediaan data keluarga berisiko stunting; | 32 | 64 | 4 | 0 | 0 | 64% setuju & 32 sangat setuju |
| Data rakyat (proaktif) diberikan pada tim posyandu | 9 | 73 | 18 | 0 | 0 | 78% setuju |
| b. Pendampingan keluarga berisiko stunting; | 9 | 59 | 23 | 9 | 0 | 59% setuju & 23 kurang setuju |
| Pemberian arahan oleh tim posyandu | 18 | 77 | 5 | 0 | 0 | 77% setuju & 18 sangat setuju |

| | | | | | | |
|---|---|----|----|----|---|------------------------------------|
| c. Pendampingan calon pengantin/ calon Pasangan Usia Subur (PUS); yaitu sosialisasi pra-nikah untuk menghindari Stunting. | 9 | 64 | 27 | 0 | 0 | 64% setuju & 27 kurang setuju |
| Memberikan tips kesehatan kepada calon pengantin | 0 | 42 | 40 | 18 | 0 | 42% setuju & 40% kurang setuju |
| d. Surveilans keluarga berisiko stunting; yaitu surveilans menyeluruh di setiap rumah. | 0 | 41 | 32 | 27 | 0 | 41% setuju & 32% kurang setuju |
| Surveilans dilakukan oleh tim posyandu | 0 | 27 | 14 | 32 | 0 | 32% kurang setuju & 27% setuju |
| e. Audit kasus Stunting, yaitu Tim pendamping keluarga melakukan verifikasi dan validasi data rutin ke rumah keluarga berisiko. | 0 | 50 | 32 | 18 | 0 | 50 % setuju & 32% kurang setuju |
| Audit dilakukan dengan kerjasama dengan rakyat setempat. | 0 | 68 | 32 | 0 | 0 | 68% setuju & 32% kurang setuju |

Sumber data: Diolah peneliti dari kusioner

Penjelasan analisis hasil penelitian table 2 terinci sebagai berikut:

a. Penyediaan data keluarga berisiko stunting

Penyediaan data keluarga berisiko stunting dilakukan oleh tim posyandu (Novianti , 2021) dengan mendatangi rumah keluarga yang menderita stunting dan berisiko stunting. Data pada table 2 menunjukkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan oleh tim posyandu bersama dengan masyarakat terhadap keluarga berisiko stunting, sebanyak 64 % informan setuju, bahkan ada sangat disetujui sebanyak 32 % informan. Data telah berhasil dikumpulkan bersama, dengan kolaborasi yang bagus antara tim posyandu dengan rakyat setempat.

Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan oleh rakyat sendiri (proaktif) diberikan langsung kepada tim posyandu, di setuju informan sebanyak 73%., bahkan ada informan yang sangat setuju 9 %. Hal proaktif tersebut dilakukan sangat baik dan dengan kesadaran penuh, agar pihak keluarga lebih paham pada setiap proses kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan stunting pada anak balitanya (Pakpahan, 2021).

b. Pendampingan keluarga berisiko stunting.

Pendampingan keluarga berisiko stunting dilakukan oleh tim posyandu, bertujuan agar keluarga yang berisiko stunting memahami apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan stunting (Rattu, Pioh & Sampe, 2022). Dari data pada table 2 di atas dapat dilihat bahwa tim posyandu harus melakukan pendampingan keluarga berisiko stunting bekerja sama dengan rakyat. Hal ini di setuju informan sebanyak 59 %, walaupun ada informan yang kurang setuju sebanyak 23%, alasannya ada sebagaian

* Tri Lestari Hadiati, lestarihadiati@gmail.com

orang tua balita yang masih susah memahami masalah stunting. Sekalipun demikian pendampingan tetap terus menerus dilakukan dan berkelanjutan.

Dari data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tim posyandu dalam memberikan pengarahan kepada keluarga beresiko stunting dinilai baik, karena informan yang setuju sebanyak 77%, bahkan informan sangat setuju sebanyak 18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tim posyandu dalam pemberian arahan dalam mengatasi masalah stunting dinilai sudah baik.

c. Pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS)

Pendampingan untuk calon pengantin/ calon PUS sangatlah diperlukan, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hal yang terbaik yang harus dilakukan dan mencegah terjadinya stunting. Dari data pada table 2 di atas dapat dilihat perlu adanya sosialisasi kepada calon pengantin/ calon PUS disetujui informan sebanyak 64%, walaupun ada informan yang kurang setuju sebanyak 27%, karena lebih suka bermain & pergi ke warnet (Hariswandi & Taher, 2018), belum menikah atau memiliki anak. Sosialisasi pra-nikah/ PUS memang diperlukan masyarakat dan sebaiknya dilakukan secara rutin bukan berkala atau kadang-kadang, untuk menghindari terjadinya masalah stunting karena pernikahan usia dini (Sutrisno, Tri Lestari Hadiati, Karmanis, 2021).

Dari data pada table 2 di atas dapat dilihat juga bahwa pemberian tips kepada calon pengantin/ PUS untuk memperhatikan kesehatan menunjukkan bahwa informan sebanyak 41% setuju dan sebagian besar informan lainnya 41% kurang setuju, karena belum menikah atau memiliki anak, sehingga malu dan enggan datang ke acara sosialisasi.

d. Surveilans keluarga beresiko Stunting

Survei keluarga beresiko stunting sangatlah diperlukan untuk mengetahui ada berapa banyak yang harus diperhatikan oleh tim posyandu untuk menghindari stunting, dan bertujuan agar masalah stunting dapat diselesaikan.

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa perlu dilakukan pemantauan secara menyeluruh dan terus menerus disetiap rumah, sebanyaknya 41% informan setuju hal ini meskipun ada juga yang kurang setuju sebanyak 38 informan, karena mereka merasa seperti diawasi. Sekalipun demikian, hal ini menjadi masukan tim posyandu untuk lebih *humble and friendly* dalam melakukan pendampingan (Priyono, 2010; TL Hadiati & Santoso Hadi, 2016). Adanya pemantauan secara menyeluruh memang harus dilakukan, agar dapat mengetahui kondisi keluarga yang beresiko stunting dan

mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengurangi stunting serta menghentikan stunting.

Dari data pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dalam proses survey tim posyandu perlu dibantu rakyat setempat, sebagian besar informan menunjukkan bahwa 27% setuju, dan 32% informan kurang setuju. Hal ini berarti rakyat masih beranggapan bahwa tim posyandu seperti mengawasi dan menyalahkan keluarga stunting ketika melakukan survei.

e. Audit kasus Stunting

Audit kasus stunting sangatlah diperlukan untuk mengetahui perubahan kasus dimana stunting semakin bertambah atau berkurang, bertujuan agar permasalahan stunting dapat segera diselesaikan (Hidayat & Irvanda, 2022). Dari data pada table 2 di atas dapat dilihat bahwa pemutahiran verifikasi dan validasi data secara rutin pada keluarga yang beresiko stunting. Hal ini di setujui informan sebanyak 50% meskipun ada juga yang kurang setuju sebanyak 32%, karena tindakan yang terus menerus ini membuat takut informan. Sekalipun demikian memang perlu adanya pemutahiran verifikasi dan validasi data keluarga beresiko stunting agar tim posyandu mengetahui berapa jumlah keluarga yang beresiko stunting dan berapa keluarga stunting, apakah ada penurunan atau peningkatan.

Selanjutnya dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam audit perlu adanya kerjasama dengan rakyat setempat. Hal disetujui informan sebanyak 68%, walaupun masih ada yang kurang setuju sebanyak 32 %, karena seperti diawasi terus menerus. Sekalipun demikian tetap diharapkan agar rakyat setempat dan tim posyandu bekerja sama dalam program penurunan stunting (Ramdhani & Ali, 2017).

PEMBAHASAN

Mencermati Teori Efektivitas, yang menerangkan bahwa efektifitas merupakan ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan unsur pokok dalam suatu tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan dalam organisasi, sebagaimana pendapat Emerson dalam (Handyaningrat, 1995). Selain itu mencermati Teori Efektivitas (Siagian, 2001, hal. 24) yang menyatakan bahwa penggunaan sumberdaya dan prasarana yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya dan untuk menghasilkan beberapa barang dan jasa.

Peneliti selanjutnya menganalisis dan mengkaitkan data hasil penelitian program penurunan stunting di Mlangsen diatas dengan Teori Efektivitas Emerson dan Teori Efektivitas Siagian, dapat dikatakan bahwa tingkat efisiesi pencapaian tujuan dan tepatnya kelompok

* Tri Lestari Hadiati, lestarihadiati@gmail.com

sasaran program penurunan stunting baik/ tinggi yaitu 72,5% berdasarkan *score cumulative* (lihat perhitungan di bawah). Selain itu tingkat efektifitasnya juga baik/ tinggi pada penggunaan sumberdaya tim posyandu, dan pada prasarana yang digunakan untuk menghasilkan kesadaran keluarga berisiko stunting.

Perhitungan *cumulative score* program penurunan stunting yang dilakukan tim posyandu di Mlangsen Kec. Blora Kab. Blora seperti berikut ini.

Diketahui :

S = Skor yang dicapai

P= Jumlah Item Pertanyaan

Q= Jumlah responden

5= Nilai skor tertinggi

$$X1 = \frac{S}{P \times Q \times 5} \times 100\%$$

$$X1 = \frac{798}{10 \times 22 \times 5} \times 100\%$$

$$X1 = \frac{798}{1.100} \times 100\%$$

$$X1 = 72,5 \%$$

Tinggi rendahnya nilai rata-rata persentase program penurunan stunting ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| A. 80,00 – 100,00% | Sangat baik/Sangat tinggi |
| B. 60,00 – 79,99% | Baik/Tinggi |
| C. 40,00 – 59,99% | Cukup Baik/Cukup Tinggi |
| D. 20,00 - 39,99% | Rendah/Kurang |
| E. 0 - 19,99% | Rendah Sekali |

Mencermati perhitungan kategori *cumulative score* diatas, maka dapat dikatakan bahwa program penurunan stunting termasuk dalam kategori baik yaitu 72,5 %.

Hal tersebut terutama terjadi pada point Penyediaan data keluarga berisiko stunting; Pendampingan keluarga berisiko stunting; Pendampingan semua calon pengantin/calon PUS; Surveilans keluarga berisiko stunting; dan Audit kasus Stunting

Menurut Drucker dalam (Pattihua, 2017, hal. 520) menjelaskan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*), tentu saja Program Penurunan Stunting yang merupakan kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan gizi

buruk pada anak, seperti tertuang pada Peraturan Bupati (Perbup) Blora No. 13 Th 2022 Tentang Strategi Percepatan Penurunan Stunting adalah *doing the rights things*.

Menurut Duncan dalam (Steers, 1985, hal. 53) dalam bukunya “ *Efektivitas Organisasi* “ yang dikutip oleh Cica Nopika et.al, bahwa ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan.

Upaya pencapaian tujuan adalah suatu proses, pencapaian tujuan akhir harus semakin terjamin, maka diperlukan pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

2. Integrasi.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Mencermati Teori Efektivitas Duncan, analisis peneliti menyimpulkan bahwa 3 point penting efektivitas Duncan pada Program Penurunan Stunting di Mlangsen yaitu dalam pencapaian tujuan program, melakukan integrasi program dan kemampuan adaptasi keluarga berisiko stunting, tingkat efektifitasnya baik/ tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian program penurunan stunting di Mlangsen berdasarkan Teori Efektivitas Emerson dan Teori Efektivitas Siagian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi pencapaian tujuan dan tepatnya kelompok sasaran program penurunan stunting baik/ tinggi yaitu 72,5% berdasarkan *score cumulative*. Selain itu tingkat efektifitasnya juga baik/ tinggi pada penggunaan sumberdaya tim posyandu, dan pada prasarana yang digunakan untuk menghasilkan kesadaran keluarga berisiko stunting.

Program Penurunan Stunting ini adalah *doing the rights things* demikian konsep Duncan. Selain itu peneliti menyimpulkan bahwa 3 point penting efektivitas Duncan pada Program Penurunan Stunting di Mlangsen yaitu dalam pencapaian tujuan program, melakukan integrasi program dan kemampuan adaptasi keluarga berisiko stunting, tingkat efektifitasnya baik/ tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F, Rahman Khan, M. & Jackson, AA, 2001. Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances The Response To Weekly Supplemental Iron And Folic Acid In Anemic Teenagers In Urban Bangladesh. *American Journal of Clinical Nutrition*, 74(1), 108–115.
- Anggara, S. D, 2016. *Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Barker, D. J. P., & Thornburg, K. L., 2013. Placental programming of chronic diseases, cancer and lifespan: A review. *Placenta*, 34(10), 841–845. <https://doi.org/10.1016/j.placenta.2013.07.063>
- Dikson Andy P, 2017. Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat . *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 62.
- Fuadah, F, & Sianipar, I. 2018. Health Science, Preventing Disease And Extending Life. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 49.
- Hariswandi, & Taher, A. 2018. Penyalahgunaan Warnet Di Kalangan Remaja (Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil Di Kawasan Pasar Singkil). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 4.
- Hidayat, A., & Irvanda, M., 2022. Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance. *Stp Mataram* , 3.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. M. , 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2.
- Maryam, A., 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Lanjut*. Makasar: Universitas Indonesia Timur.
- Megawati, G. D., 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 155.
- Muhammad, 2019. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Sulawesi: Unimal Press.
- Novianti Ririn, H. P., 2021. Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 7.
- Pakpahan M., D. S., 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Pasolong, H., 2019. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pattihua, A. R., 2017. Efektivitas Asean Intergovernmental Commission On Human. *URECOL (University Research Colloquium)*, 520.
- Priyono, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.
- Ramdhani, A., & Ali, M., 2017. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 2.

- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S., 2022. Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 7.
- Silaswara, Diana R. P, 2021. *Manajemen Sumber Daya*. Tangerang Banten: Cv. Pustaka Kreasi Mandiri.
- Sriwati, Hartotok, & Muawanah, S. (2022). Hubungan Status Gizi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan Terhadap Stunting Di Desa Karangawen Kecamatan Tambakromo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 17.
- Steers, Richart M, 1985. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: ALFABETA
- Sutrisno, Tri Lestari Hadiati, Karmanis, 2021. Analisis Kelembagaan Penanganan Pernikahan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Grobogan), ISSN 2503 1783, Vol.03 No.01, hal 100-107, *Jurnal Media Administrasi*, MAP FISIP UNTAG Semarang. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/MAD/index>.
- Tri Lestari Hadiati, Santoso Hadi, 2016, Human Resources Quality Linked to Satisfaction Level of Maternal and Child Health Services, Chapter 5, p 231: *International Conference On Indonesia Social and Political Enquiries (Proceeding ICESPE 2016-FISIPUNDIP):Localizing Globalization*. ISSN 2541-5964. <https://2016.icespe.fisip.undip.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/ICISPE-2016-proceedings.pdf>
- Regulasi: RPJMN Th 2020 –2024 terkait *Program Penurunan Stunting*
- Peraturan Presiden Nomor 72 Th 2021 terkait *Percepatan Penurunan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2017. *Hasil Pemantaun Status Gizi (PSG), Gizi Balita di Jawa Tengah*
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, 71.
- Kementrian Kesehatan, 2016. *Situasi Balita Pendek*. Info Datin,2442–7659. <https://doi.org/ISSN2442-765>
- Peraturan Bupati Blora No 13 Th 2022 Tentang *Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Blora*
- Peraturan Bupati Blora No 49 th 2022. Tentang *Koordinasi Penyelenggaraan Di Tingkat Desa dan Kelurahan Budaya*
- International Food Policy Research Institute,1999. *Eradicating Malnutrition: Income Growth or Nutrition Programs?*
- Union, The International & Consortium, 2014. Hasil Penelitian Kesehatan dari South East Asian Nutrition Survey (SEANUTS) pada tahun 2010-2011.

* Tri Lestari Hadiati, lestarihadiati@gmail.com